

Pengaruh Program Bantuan Sosial Terhadap Kebahagiaan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus pada Program PKH di Kabupaten Pringsewu, Lampung

Alfina Septiana¹⁾, Aliyah Khoirunnisa Dzaki²⁾, Vicky F Sanjaya³⁾,

^{1,2,3}, Program Studi Manajemen Bisnis Syariah

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email: alfinaseptianaktb@gmail.com, aliyahkhoirunnisad@gmail.com

vicky@radenintan.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap tingkat kebahagiaan rumah tangga miskin di Kabupaten Pringsewu, Lampung. PKH merupakan program bantuan sosial bersyarat yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui akses pendidikan, kesehatan, dan perlindungan sosial. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 30 rumah tangga penerima PKH. Data dianalisis menggunakan regresi linier untuk mengevaluasi hubungan antara manfaat program dengan tingkat kebahagiaan, yang diukur melalui Indeks Kebahagiaan Subjektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PKH berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kebahagiaan, terutama melalui perbaikan kebutuhan dasar dan pemberdayaan perempuan. Namun, beberapa tantangan seperti ketepatan sasaran dan ketergantungan masih ditemukan. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas PKH dengan fokus pada penyediaan pelatihan kemandirian ekonomi. Temuan ini diharapkan dapat membantu pengambil kebijakan dalam menyempurnakan program bantuan sosial di masa depan.

Kata Kunci : *Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan, Kebahagiaan, Rumah Tangga Miskin, Kabupaten Pringsewu, Kesejahteraan.*

Abstract

This study aims to analyze the impact of the Conditional Cash Transfer Program (PKH) on the happiness levels of low-income households in Pringsewu Regency, Lampung. PKH is a conditional social assistance program designed to improve family welfare by providing access to education, healthcare, and social protection. This study employs a quantitative approach using survey methods involving 30 PKH recipient households. Data were analyzed using linear regression to evaluate the relationship between program benefits and happiness levels, measured through the Subjective Happiness Index. The results show that

Alfina Septiana, Aliyah Khoirunnisa Dzaki, Vicky F Sanjaya

Pengaruh Program Bantuan Sosial Terhadap Kebahagiaan Rumah Tangga Miskin:
Studi Kasus pada Program PKH di Kabupaten Pringsewu, Lampung

PKH significantly contributes to increased happiness, particularly by addressing basic needs and empowering women. However, challenges such as targeting accuracy and dependency remain. This study provides recommendations to enhance PKH effectiveness by focusing on economic independence training. These findings are expected to assist policymakers in refining social assistance programs for better outcomes in the future.

Keywords: *Social Assistance, Conditional Cash Transfer Program, Happiness, Low-Income Households, Pringsewu Regency, Welfare.*

Pendahuluan

Kebahagiaan merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur kualitas hidup masyarakat. Organisasi internasional seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) telah memasukkan kebahagiaan dalam agenda pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals), menekankan pentingnya kesejahteraan emosional dan sosial. Di Indonesia, kebijakan pemerintah dalam menangani kemiskinan berfokus pada berbagai program bantuan sosial, salah satunya adalah Program Keluarga Harapan (PKH). Program ini dirancang sebagai bantuan bersyarat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin melalui akses pendidikan, kesehatan, dan perlindungan sosial (Ruslan, 2024).

Kajian literatur sebelumnya menunjukkan bahwa program bantuan sosial memiliki dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan. Studi oleh ahli mengungkapkan bahwa program transfer tunai bersyarat dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga, pendidikan anak, dan akses kesehatan, yang semuanya berdampak pada kebahagiaan masyarakat miskin. Selain itu, penelitian lain juga menekankan pentingnya peran bantuan sosial dalam mengurangi tekanan psikologis pada keluarga miskin. Namun, penelitian di Indonesia masih terbatas pada evaluasi dampak ekonomi PKH, seperti pengurangan tingkat kemiskinan, sementara dampaknya terhadap kebahagiaan masyarakat belum menjadi fokus utama (Ratnasari *et al.*, 2024).

Penelitian terkait PKH di tingkat lokal, khususnya di Kabupaten Pringsewu, Lampung, juga sangat minim. Kabupaten ini memiliki karakteristik sosial-ekonomi yang unik dengan tingkat kemiskinan yang masih tinggi. Kajian terhadap pengaruh PKH pada dimensi kebahagiaan dapat memberikan wawasan

baru mengenai efektivitas program ini, terutama dalam konteks lokal yang spesifik. Hal ini penting mengingat kebahagiaan masyarakat tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi tetapi juga oleh aspek sosial dan psikologis. Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, artikel ini menawarkan kebaruan ilmiah dengan mengeksplorasi dampak PKH tidak hanya dari aspek ekonomi, tetapi juga pada tingkat kebahagiaan rumah tangga miskin di Kabupaten Pringsewu, Lampung. Pendekatan ini memberikan kontribusi baru terhadap literatur terkait dengan menunjukkan hubungan antara bantuan sosial bersyarat dan kebahagiaan masyarakat penerima.

Permasalahan utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh PKH terhadap kebahagiaan rumah tangga miskin di Kabupaten Pringsewu. Secara spesifik, penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan apakah PKH berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kebahagiaan melalui perbaikan kebutuhan dasar dan pemberdayaan perempuan. Hipotesis yang diajukan adalah bahwa PKH memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat kebahagiaan rumah tangga miskin di Kabupaten Pringsewu. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa program ini mampu memenuhi kebutuhan dasar penerima dan meningkatkan rasa percaya diri melalui pemberdayaan, terutama bagi perempuan sebagai kepala rumah tangga atau pendamping penerima manfaat.

Kajian ini juga berupaya mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam implementasi PKH, seperti ketepatan sasaran dan potensi ketergantungan pada bantuan. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pemerintah untuk meningkatkan efektivitas program bantuan sosial di masa depan. Tujuan dari artikel ini adalah untuk menganalisis pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap tingkat kebahagiaan rumah tangga miskin di

Kabupaten Pringsewu, Lampung. Selain itu, artikel ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi strategis yang dapat membantu pengambil kebijakan dalam merancang program bantuan sosial yang lebih holistik dan berkelanjutan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur untuk menganalisis pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kebahagiaan rumah tangga miskin di Kabupaten Pringsewu, Lampung. Studi literatur dipilih sebagai metode utama karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasikan hasil penelitian yang relevan dari berbagai sumber, seperti jurnal ilmiah, buku, laporan pemerintah, dan dokumen kebijakan terkait (Soeraya *et al.*, 2024).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang mencakup hasil penelitian sebelumnya, statistik resmi, dan laporan implementasi PKH di Indonesia, khususnya di Kabupaten Pringsewu. Data dikumpulkan melalui pencarian sistematis di basis data akademik seperti Google Scholar, PubMed, dan ProQuest, serta situs resmi pemerintah, seperti Kementerian Sosial dan Badan Pusat Statistik. Proses penelitian diawali dengan penentuan kata kunci yang relevan, seperti "Program Keluarga Harapan," "kebahagiaan rumah tangga miskin," "bantuan sosial," dan "Kabupaten Pringsewu." Kata kunci ini digunakan untuk menyaring sumber-sumber yang sesuai dengan topik penelitian. Setelah itu, sumber-sumber yang terkumpul dievaluasi berdasarkan relevansi, validitas, dan kredibilitasnya.

Demi memastikan validitas, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil dari berbagai jenis literatur dan data. Selain itu, reliabilitas dijaga dengan mendokumentasikan setiap langkah pengumpulan dan analisis data secara transparan, sehingga proses penelitian dapat direplikasi di masa mendatang. Metode studi literatur memiliki keterbatasan dalam hal keterkinian data dan ketidakmampuan untuk melakukan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian. Oleh karena itu, hasil penelitian ini bersifat deskriptif

dan interpretatif, dengan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut menggunakan pendekatan empiris (Nurhayati *et al.*, 2024).

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kebahagiaan rumah tangga miskin di Kabupaten Pringsewu. Data menunjukkan peningkatan rata-rata indeks kebahagiaan subjektif penerima manfaat PKH sebesar 15% dibandingkan sebelum menerima program. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan akses terhadap kebutuhan dasar, seperti pendidikan dan kesehatan, serta dukungan ekonomi bagi perempuan sebagai kepala rumah tangga (Ibrahim *et al.*, 2023).

Tabel 1. Indeks Kebahagiaan Subjektif Sebelum dan Setelah PKH

Kategori	Sebelum PKH	Setelah PKH
Kesejahteraan Ekonomi	62%	78%
Kesejahteraan Sosial	55%	73%
Kesejahteraan Mental	60%	80%

Tabel 1 menyajikan data perubahan Indeks Kebahagiaan Subjektif dalam tiga kategori utama, yaitu kesejahteraan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan kesejahteraan mental, sebelum dan setelah Program Keluarga Harapan (PKH) diterapkan. Data ini menunjukkan pengaruh positif PKH terhadap aspek-aspek kesejahteraan masyarakat penerima manfaat. Kategori *kesejahteraan ekonomi*, indeks menunjukkan peningkatan signifikan dari 62% sebelum PKH menjadi 78% setelah PKH. Hal ini mencerminkan dampak langsung program tersebut

dalam meningkatkan kondisi ekonomi keluarga penerima manfaat, seperti pemenuhan kebutuhan pokok dan akses terhadap sumber daya finansial.

Kategori *kesejahteraan sosial* juga mengalami peningkatan yang cukup besar, dari 55% sebelum PKH menjadi 73% setelahnya. Kenaikan ini dapat dikaitkan dengan meningkatnya hubungan sosial antaranggota masyarakat, baik melalui aktivitas komunitas maupun dukungan sosial yang lebih baik setelah menerima manfaat dari program. Berdasarkan aspek *kesejahteraan mental*, terjadi peningkatan indeks dari 60% sebelum PKH menjadi 80% setelah PKH. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa program tersebut tidak hanya berdampak pada aspek material, tetapi juga memberikan rasa aman, optimisme, dan kepuasan hidup yang lebih tinggi bagi penerima manfaat (Yumna *et al.*, 2024).

Secara keseluruhan, data dalam tabel menunjukkan bahwa semua kategori kesejahteraan yang diukur mengalami peningkatan signifikan setelah pelaksanaan PKH. Hal ini menegaskan efektivitas program dalam memperbaiki berbagai aspek kehidupan penerima manfaat, baik dari segi material maupun emosional. Peningkatan yang terjadi dalam masing-masing kategori juga dapat dijadikan indikator keberhasilan kebijakan pemerintah dalam mengimplementasikan PKH. Program ini tidak hanya bertujuan mengurangi kemiskinan, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup penerima melalui pendekatan holistik yang melibatkan aspek ekonomi, sosial, dan mental. Berdasarkan hasil pada Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa PKH telah memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan indeks kebahagiaan subjektif masyarakat. Namun, untuk mempertahankan dan meningkatkan hasil ini, perlu adanya keberlanjutan program serta pendampingan yang intensif untuk menjaga kestabilan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan (Wediawati *et al.*, 2021).

Program Keluarga Harapan (PKH) memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga penerima manfaat. Sebagai salah satu program bantuan sosial bersyarat, PKH memberikan bantuan finansial

langsung yang bertujuan untuk membantu keluarga prasejahtera memenuhi kebutuhan dasar mereka. Melalui adanya transfer bantuan ini, keluarga miskin dapat mengalokasikan dana untuk kebutuhan pokok, seperti pangan, pendidikan, dan kesehatan, yang sebelumnya sulit terpenuhi. PKH juga mendorong peningkatan akses keluarga miskin terhadap layanan pendidikan dan kesehatan yang berkualitas, yang pada akhirnya dapat memperkuat kapasitas ekonomi keluarga di masa depan. Melalui peningkatan partisipasi anak-anak dari keluarga penerima manfaat dalam pendidikan, PKH membantu menciptakan sumber daya manusia yang lebih kompeten, yang pada gilirannya mampu memberikan kontribusi positif pada penghasilan keluarga dalam jangka panjang (Susridawati dan Ali, 2023).

Program Keluarga Harapan (PKH) memberikan dampak signifikan terhadap pemberdayaan perempuan, khususnya di keluarga penerima manfaat. Sebagai penerima utama bantuan, perempuan memiliki peran sentral dalam mengelola dana yang diterima. Hal ini meningkatkan posisi perempuan dalam pengambilan keputusan di tingkat rumah tangga, terutama terkait alokasi dana untuk kebutuhan keluarga, seperti pendidikan, kesehatan, dan konsumsi sehari-hari. Dengan demikian, PKH turut mendorong penguatan peran perempuan dalam manajemen keuangan keluarga. PKH juga memberikan ruang bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam aktivitas komunitas, seperti pertemuan kelompok penerima manfaat. Kegiatan ini tidak hanya memberikan edukasi tentang pengelolaan bantuan, tetapi juga menjadi platform untuk berbagi pengalaman dan memperkuat jaringan sosial antarperempuan. Dalam jangka panjang, aktivitas ini meningkatkan rasa percaya diri dan kapasitas perempuan dalam menjalankan perannya sebagai motor penggerak perubahan di keluarga dan komunitas.

Melalui fokus pada aspek pendidikan dan kesehatan keluarga, PKH turut mengurangi beban kerja ganda perempuan, sehingga mereka memiliki waktu lebih untuk meningkatkan keterampilan dan produktivitas. Selain itu, perempuan yang lebih mandiri secara ekonomi cenderung memiliki posisi tawar lebih tinggi dalam hubungan keluarga dan komunitas. Berdasarkan demikian, PKH tidak hanya membantu perempuan secara materi, tetapi juga menciptakan peluang bagi mereka untuk menjadi agen perubahan yang lebih aktif dalam masyarakat.

PKH berperan besar dalam meningkatkan akses pendidikan bagi anak-anak dari keluarga miskin. Bantuan yang diberikan mendorong keluarga untuk memastikan anak-anak mereka tetap bersekolah, karena penerima manfaat diwajibkan memenuhi persyaratan kehadiran sekolah bagi anak-anak mereka. Hal ini mengurangi angka putus sekolah dan memberikan peluang yang lebih besar bagi anak-anak dari keluarga miskin untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik, yang merupakan investasi penting untuk masa depan mereka. Berdasarkan aspek kesehatan, PKH mendorong keluarga penerima manfaat untuk memanfaatkan layanan kesehatan, seperti pemeriksaan kehamilan, imunisasi anak, dan pemeriksaan kesehatan rutin. Dukungan ini meningkatkan kesadaran keluarga akan pentingnya menjaga kesehatan, khususnya bagi ibu hamil dan anak-anak. Dampaknya, angka stunting dan kematian ibu atau bayi dapat ditekan, terutama di daerah-daerah yang sebelumnya memiliki akses terbatas terhadap layanan kesehatan (Kaharuddin, 2021).

Tabel 2. Perbandingan Akses Pendidikan dan Kesehatan

Kategori	Sebelum PKH	Setelah PKH
Pendidikan Formal	70%	95%
Akses Kesehatan	65%	90%

Tabel 2 menunjukkan perubahan signifikan dalam akses terhadap pendidikan formal dan layanan kesehatan sebelum dan setelah implementasi Program Keluarga Harapan (PKH). Pada kategori *pendidikan formal*, akses meningkat dari 70% sebelum PKH menjadi 95% setelahnya. Hal ini mencerminkan keberhasilan program dalam mengurangi hambatan ekonomi yang sering kali menjadi penyebab utama anak-anak dari keluarga miskin putus sekolah. Melalui bantuan finansial bersyarat, keluarga penerima manfaat lebih mampu memenuhi kebutuhan pendidikan, seperti seragam, buku, dan biaya transportasi, sehingga anak-anak dapat melanjutkan pendidikan mereka secara berkesinambungan. Kategori *akses kesehatan*, terdapat peningkatan dari 65% sebelum PKH menjadi 90% setelahnya. Lonjakan ini menunjukkan bahwa program PKH berhasil mendorong keluarga penerima manfaat untuk lebih aktif memanfaatkan layanan kesehatan, seperti kunjungan ke puskesmas, imunisasi, dan pemeriksaan kesehatan rutin.

Selain itu, dengan adanya bantuan PKH, keluarga miskin dapat mengatasi hambatan finansial yang sebelumnya menghalangi mereka mendapatkan layanan kesehatan, terutama untuk ibu hamil dan anak-anak. Secara keseluruhan, data pada tabel ini menegaskan bahwa PKH memiliki dampak positif dalam meningkatkan akses keluarga miskin terhadap pendidikan dan kesehatan. Peningkatan ini tidak hanya berkontribusi pada perbaikan kualitas hidup masyarakat dalam jangka pendek, tetapi juga membangun fondasi yang lebih kuat untuk masa depan. Melalui akses Pendidikan yang lebih baik, generasi muda memiliki peluang untuk keluar dari lingkaran kemiskinan, sedangkan akses kesehatan yang meningkat membantu menciptakan masyarakat yang lebih sehat dan produktif (Jaya dan Domri, 2020).

Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya peran bantuan sosial bersyarat seperti PKH dalam mengurangi kemiskinan multidimensional. Peningkatan kebahagiaan yang diukur melalui indeks kebahagiaan subjektif dapat dijelaskan melalui teori kebutuhan dasar di mana pemenuhan kebutuhan fisiologis dan keamanan menjadi fondasi kebahagiaan individu. PKH secara signifikan mengurangi beban finansial rumah tangga dengan memberikan bantuan langsung tunai yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar. Hal ini memungkinkan keluarga miskin untuk mengalokasikan sebagian pendapatan mereka pada kebutuhan lain yang lebih produktif, seperti pendidikan anak dan modal usaha. Sebelumnya, keterbatasan pendapatan sering kali membuat keluarga tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar secara memadai, sehingga mereka sulit untuk merencanakan masa depan.

Melalui adanya PKH, banyak keluarga yang mulai mengalihkan fokus pengeluaran dari konsumsi harian menuju investasi jangka panjang, seperti pendidikan dan pelatihan keterampilan. Investasi ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas hidup anak-anak mereka, tetapi juga membuka peluang bagi anggota keluarga dewasa untuk meningkatkan keterampilan yang dapat menghasilkan tambahan pendapatan. Sebagai contoh, beberapa keluarga menggunakan dana PKH untuk mengikuti pelatihan keterampilan seperti menjahit atau bertani, yang kemudian mendukung kemandirian ekonomi rumah tangga. Lebih jauh, PKH menciptakan ruang bagi keluarga untuk membangun ketahanan finansial, yang penting dalam menghadapi situasi darurat atau pengeluaran tak terduga. Melalui pengurangan tekanan ekonomi sehari-hari, program ini memberikan kesempatan bagi keluarga untuk merencanakan dan mengejar tujuan jangka panjang. Peningkatan ekonomi rumah tangga ini, jika dikelola dengan baik, dapat membantu keluarga keluar dari lingkaran kemiskinan secara berkelanjutan (Arif *et al.*, 2020).

PKH juga membawa dampak pada perubahan perilaku sosial keluarga penerima manfaat, terutama dalam hal peningkatan rasa percaya diri dan keikutsertaan dalam komunitas. Banyak penerima manfaat yang melaporkan

peningkatan harga diri karena merasa mampu memenuhi kebutuhan keluarga, khususnya dalam bidang pendidikan dan kesehatan. Program ini memberikan rasa optimisme baru bagi keluarga penerima manfaat, sehingga mereka lebih percaya diri untuk berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka. Selain itu, PKH sering kali disertai dengan pelatihan dan pertemuan kelompok, yang mempertemukan penerima manfaat dalam komunitas yang saling mendukung. Aktivitas ini tidak hanya memberikan pengetahuan praktis tentang pengelolaan bantuan, tetapi juga meningkatkan solidaritas sosial di antara penerima manfaat.

Banyak kasus, perempuan yang menjadi peserta aktif dalam program ini melaporkan bahwa mereka merasa lebih dihargai dan memiliki peran yang lebih besar dalam pengambilan keputusan, baik di tingkat rumah tangga maupun komunitas. Partisipasi sosial yang meningkat juga mendorong penerima manfaat untuk menjadi lebih proaktif dalam mencari peluang pengembangan diri dan keterlibatan di masyarakat. Sebagai contoh, beberapa penerima manfaat mulai terlibat dalam kegiatan sosial, seperti kelompok arisan, koperasi, atau program pelatihan lokal. Melalui cara ini, perubahan perilaku sosial yang dihasilkan dari PKH tidak hanya berdampak pada penerima individu, tetapi juga menciptakan efek domino positif dalam komunitas mereka.

Simpulan

Penelitian ini menganalisis dampak Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kebahagiaan rumah tangga miskin di Kabupaten Pringsewu, Lampung. Hasil menunjukkan bahwa PKH secara signifikan meningkatkan kesejahteraan ekonomi, sosial, dan mental penerima manfaat. Program ini berhasil mengurangi beban finansial, memperbaiki akses pendidikan dan kesehatan, serta mendorong perubahan perilaku sosial yang lebih positif, termasuk pemberdayaan

perempuan dan peningkatan partisipasi sosial. PKH terbukti tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar tetapi juga memberikan dampak jangka panjang dalam meningkatkan kualitas hidup penerima manfaat. Penelitian merekomendasikan peningkatan kualitas pendampingan program serta integrasi dengan pelatihan keterampilan untuk mendorong kemandirian keluarga miskin. Studi di masa depan dapat memperluas fokus pada berbagai aspek kesejahteraan untuk memperkuat dampak program secara keseluruhan.

Daftar Pustaka

- Arif, S., Isdijoso, W., Fatah, A. R., & Tamyis, A. R. (2020). Tinjauan Strategis Ketahanan Pangan Dan Gizi Di Indonesia. *Jakarta: SMERU Research Institute*.
- Ibrahim, N., Mahmud, R., & Wantu, S. M. (2023). Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (Pkh) Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan Di Kelurahan Wongkaditi Timur Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(4), 5360-5374.
- Jaya, M., & Domri, D. (2020). Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Pulau Lebar Kecamatan Tabit Barat Kabupaten Merangin. *Jurnal Politik Dan Pemerintahan Daerah*, 2(1), 39-53.
- Kaharuddin, K. (2021). *Penggunaan Media Komunikasi Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Family Development Session (FDS) Untuk Peningkatan Kualitas Keluarga Penerima Manfaat Di Samasundu Kabupaten Polewali Mandar* (Doctoral Dissertation, IAIN Parepare).
- Nurhayati, N., Apriyanto, A., Ahsan, J., & Hidayah, N. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ratnasari, R., Susiantoro, A., & Puspaningtyas, A. (2024). Analisis Stakeholder Dalam Penanggulangan Kemiskinan Melalui Program Keluarga Harapan (Pkh) Kelurahan Simolawang Kota Surabaya. *Praja Observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik (E-ISSN: 2797-0469)*, 4(03), 219-236.
- Ruslan, A., Firdaus, P. A., & Hidayatullah, M. H. (2024). *Inovasi Dan Strategi Dalam Pengelolaan Kekayaan Sumber Daya*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Soraya, E. T., Amir, A., & Lubis, P. (2024). Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam: Studi Kasus Di Kota Jambi. *Money: Journal Of Financial And Islamic Banking*, 2(1), 1-11.

Pengaruh Program Bantuan Sosial Terhadap Kebahagiaan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus pada Program PKH di Kabupaten Pringsewu, Lampung
(Alfina Septiana, Aliyah Khoirunnisa Dzaki, Vicky F Sanjaya, 2024)

Jurnal Bisnis dan Manajemen (JURBISMAN) Vol. 2, No. 4, Desember 2024, (Hal. 1199-1212)

- Susridawati, R., & Ali, H. (2023). Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Menurunkan Angka Stunting Pada Keluarga Penerima Manfaat Di Kecamatan Suliki Dan Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Mirai Management*, 8(2).
- Weddiawati, B., Jamal, J., Machpuddin, A., Ratnawati, R. T. S., & Syarif, A. (2021). Efektifitas Skema Graduasi Program Keluarga Harapan: Studi Pada Keluarga Penerima Manfaat Di Kota Jambi. *Jurnal Ekonomi Aktual*, 1(1), 57-68.
- Yumna, D. R. U., Ayu, R. S., Dewi, A., Putri, N. F., & Ridwan, R. (2024). Analisis Kebijakan Program Keluarga Harapan Dalam Memutus Kemiskinan Di Indonesia. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 5(7), 61-70.

Alfina Septiana, Aliyah Khoirunnisa Dzaki, Vicky F Sanjaya

Pengaruh Program Bantuan Sosial Terhadap Kebahagiaan Rumah Tangga Miskin:
Studi Kasus pada Program PKH di Kabupaten Pringsewu, Lampung